HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA < 6 BULAN DI DESA KOTO TINGGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBAH MEI – JUNI 2010.

ANDRIANA, SST

SYAFNIAR

ABSTRACT

The Correlation between Giving Breast Feeding Site Food toward Diarhea Occurance to Infant less than Six Month in Koto Tinggi Village, the Public Health Centre of Working Area Rambah during May – June 2010

Background: The priority of Indonesian health development is aimed at effort of the mortality degradation to infants and infants less than five year. In 2008, the diarhea outbreak occured in 15 provinces in Indonesia to 8.443 infants with the mortality degree 209 infats or 2.48%, increased from the year of 2007. The persentage of diarhea outbreak to infants in public health centre working area Rambah is the higest in Rokan Hulu regency with 196 occurances.
The Purpose of Research: The purpose of the research is to know the correlation between giving breast feeding site food toward diarhea occurance to infants less than six month in Koto Tinggi Village, the public helath centre of working area Rambah during May – June 2010.
Research Methodology: This research used analytic descriptive analysis. The samples were mothers who has infants less than six month old in Koto Tinggi Village, the public helath centre of working area Rambah by giving them questionnaire about the beginning of giving breast feeding site food to infants who had diarhea occurance.
The Research Finding. The data was analyzed by using computer with chi-square statistic test. The result of research shown that there is correlation between giving breast feeding site food toward diarhea occurance to infants less than six month.
Conclusion. It is important to give more information about giving exclusive breast feeding to mothers who gives breast feeding site food to infants less than six month.

Key words: Breast feeding, diarhea, infants less than six month

PENDAHULUAN

Prioritas pembangunan kesehatan diarahkan pada upaya penurunan angka kematian bayi dan balita. Dalam dokumen Propenas 2000-2004 upaya-upaya ini tertuang dalam tiga program pembangunan kesehatan nasional, yaitu program kesehatan lingkungan, perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat, program upaya kesehatan, serta perbaikan gizi masyarakat (UNDP, 2004:5).

Di Indonesia Pada tahun 2008 dilaporkan terjadinya KLB diare di 15 Provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang, jumlah kematian sebanyak 209 orang atau sebesar 2,48 %, meningkat dari tahun 2007 yang hanya terjadi di 8 Provinsi dengan jumlah penderita 3.659 orang, jumlah yang meninggal 69 orang atau sebesar 1,89%. Di Riau pada tahun 2006 diare masih menduduki peringkat kedua dari 10 besar penyakit rawat inap rumah sakit sebesar 33,58 %(Ditjen PP-PL, DepkesRI, 2009).

Data mengenai kejadian diare dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009 diketahui bahwa jumlah penderita diare semua umur < 1 tahun 1582 jiwa yang tersebar di 19 Puskesmas. Wilayah kerja Puskesmas Rambah persentase penderita diare bayinya sebesar 196 jiwa, jumlah tersebut termasuk terbesar bila dibandingkan 17 Puskesmas lainnya.

Proses menyusui memerlukan pengetahuan dan latihan yang tepat, supaya proses menyusui dapat berjalan dengan baik, namun sering kali proses menyusui dilakukan tidak tepat, akhirnya ASI tidak keluar dan ibu tidak mau menyusui dan bayinya pun tidak mau menyusu (Utami Roesli, 2001:65).

Salah satu penyebab utama kematian di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 yang dikutip (Nuraini Irma Susanti, 2004:1) adalah kejadian diare. Demikian juga pada tahun 2001, kejadian diare masih merupakan penyebab utama kematian bayi seperti pada periode sebelumnya. Kejadian diare pada bayi menurut (Nuraini Irma Susanti, 2004:1) dapat disebabkan karena kesalahan dalam pemberian makan, dimana bayi sudah diberi makan selain ASI sebelum berusia 6 bulan. Perilaku tersebut sangat beresiko bagi bayi untuk terkena diare disebabkan karena pencernaan bayi belum

mampu mencerna makanan selain ASI, bayi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan zat kekebalan yang hanya dapat diperoleh dari ASI serta, adanya kemungkinan makanan yang diberikan bayi sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayi tidak steril (Dina kamalia, 2005:14).

Berbeda dengan makanan padat atau pun susu formula, ASI bagi bayi merupakan makanan yang paling sempurna. Pemberian ASI secara dini dan eksklusif 6 bulan akan membantu mencegah penyakit pada bayi. Hal ini disebabkan karena adanya antibodi penting yang ada dalam kolostrum dan ASI. Selain itu ASI juga selalu aman dan bersih sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi (Dina kamalia, 2005:14).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif setelah itu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2005:138).

Desain penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan dalam waktu bersamaan, untuk menilai hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan (Notoatmodjo, 2005:138).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo,2002:79). Populasi penelitian adalah seluruh ibu – ibu yang mempunyai bayi berusia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah 32 bayi.

Sampel adalah bagian yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yaitu sebanyak 32 bayi (Machfoedz, 2007:68). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh (Machfoedz, 2007: 61) yaitu seluruh ibu – ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah.

Data primer diperoleh melalui metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi tentang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasalkan dari data ibu – ibu yang mempunyai bayi < 6 bulan. Dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan melalui panduan kuesioner tersebut dicatat mana bayi yang diberi makanan pendamping ASI (MPASI) dan yang tidak dengan terkena diare atau tidak.

Sumber data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang jumlah bayi < 6 bulan dan kejadian diare.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, adapun analisis data meliputi:

a. Analisis Univariat

Yaitu dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi data, persentasi, dan mean.

b. Analisis Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian makanan pendamping ASI(MPASI) dengan kejadian diare. Dilakukan uji statistik dengan melakukan uji *chi square*.

Rumus : $\boldsymbol{X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}}$

Keterangan :

X^2 : Chi-square

O : Frekuensi Observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga bila nilai P > 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna. Dan juga menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution)* dengan kemaknaan 0,05 (Riduwan, 2007:69).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik terhadap 32 responden pada ibu – ibu yang memiliki anak bayi < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010 dengan menganalisa data primer tentang hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare yang diperoleh dari pembagian kuesioner maka didapatkan data sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi bayi usia < 6 bulan yang diberi MPASI di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010

No	MPASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	20	62,5
2	Tidak	12	37,5
	Total	32	100

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang telah diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yaitu sebanyak 20 responden (62,5 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi bayi usia < 6 bulan yang pernah mengalami diare di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010

No	Kejadian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	14	43,8
2	Tidak pernah	18	56,2
	Total	32	100

Pada tabel 4.2 dapat diketahui dari 32 responden yaitu ibu – ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah sebanyak 14 responden yang pernah mengalami diare atau 43,8%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010

MPASI	Kejadian diare				Total	
	Diare		Tidak diare			
	F	%	F	%	f	%
Diberi MPASI	14	70	6	30	20	100
Tidak diberi MPASI	0	0	12	100	12	100
Total	14	43,7	18	56,3	32	100

X^2 = 18,59 df = 1 p = 0,0005

X Tabel = 3,841

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa bayi yang diberi MPASI dengan kejadian diare sebanyak 14 responden atau 70 %. Dari analisa statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai p= 0,0005. Hubungan variabel dependen dan independen dikatakan signifikan apabila nilai p < 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p < 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah.

B. Pembahasan

1. Makanan pendamping ASI (MPASI)

Dari hasil penelitian yang merupakan keadaan nyata pada hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010. Data tersebut dijadikan acuan dalam pembahasan sebagai hasil akhir dalam karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti terdapat 20 responden (62,5%) yang memberikan MPASI. Jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi MPASI yaitu sebesar 12 responden (37,5%).

Manfaat pemberian ASI ekslusif yaitu ASI sebagai nutrisi yang merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, ASI meningkatkan kecerdasan, ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Ekslusif. Bila bayi sehat tentu akan lebih berkembang kepandaiannya dibandingkan bayi yang sering sakit terutama bila sakitnya berat. ASI Ekslusif juga dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi dan ibu (Utami Roesli,2000:6).

Alasan yang paling sering dikemukakan oleh masyarakat tidak memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia minimal 6 bulan yaitu karena merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya.

Oleh karenanya ibu-ibu yang memiliki bayi serta orang yang berpengaruh terhadap proses menyusui bayi perlu diberi penyuluhan agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

2. Diare

Diare adalah penyakit yang disertai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih per hari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita (Depkes RI tentang pedoman P2D, 2002).

Faktor terjadinya diare karena infeksi dari berbagai bakteri yang disebabkan oleh kontaminasi makanan maupun air minum, mal-absorbsi, makanan, dan psikologis. Diare disebabkan oleh infeksi enteral yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak. Infeksi enteral ini meliputi: infeksi bakteri, virus, dan parasit.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti terdapat 14 responden (43,8%) yang terkena diare dan 18 responden (56,2%) yang tidak terkena diare.

3. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian diare

Hasil uji statistik menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare. Bila dilihat dari hasil tabulasi silang bahwa bayi yang diberi makanan pendamping ASI (MPASI) lebih banyak terkena diare yaitu sebesar 14 responden (70 %) dibandingkan dengan bayi yang tidak di beri makanan pendamping ASI (MPASI) yaitu 0 responden (0%).

Hal ini sesuai dengan Referensi yang menyatakan bahwa pemberian ASI bagi bayi bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Karena ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur (Utami Roesli, 2005:6).

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan yang merupakan responden dalam penelitian ini mengungkapkan alasan mengapa anaknya terserang diare yaitu 12 responden (37,5%) karena memberikan (MPASI) pada bayi usia < 6 bulan, 2 responden (6,3%) karena Kurang bersihnya dot botol tempat susu bayi.

Hal tersebut didukung pada suatu penelitian di Brasil Selatan bayi – bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan meninggal karena mencret 14,2 kali lebih banyak dari pada bayi ASI Ekslusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 32 responden yaitu ibu – ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah sebanyak 20 responden atau 62,5 % telah diberi makanan pendamping ASI (MPASI).
2. Dari 32 responden yaitu ibu – ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah sebanyak 14 responden yang pernah mengalami diare atau 43,8%.
3. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah yang signifikan dengan p < 0,05.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

   Diharapkan pada ibu – ibu yang memiliki bayi rusia < 6 bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah harus berusaha memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia6 bulan.

2. Bagi Institusi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang lain serta untuk menambah wawasan mahasiswa program studi D-III Kebidanan khususnya mengenai hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia < 6 bulan.

3. Bagi peneliti

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2009) diare. http://www.google.com diakses 15 maret 2010

Depkes RI. (2002)*Tentang pedoman P2D.* Jakarta.

Dina kamalia. (2005). *hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare ada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni tahun 2004/2005.* Semarang.

Dinas Kesehatan.(2002). *Diare.* http://www.Dinkes-dki.go.id/penyakit.html

Hidayat,A.(2007), *Metrode penelitian Kebidanan teknik analisa data,* Yogyakarta: Salemba Medika.

Dewanto, H. (2007), *Pengolahan dan analisa data dengan SPSS V.13.* Pekanbaru

Jitowiyono, S. (2007). *Asuhan keperawatan neonatus dan anak,* Yogyakarta: Mumed.

Lituhayu, R. (2007). *A-Z Tentang makanan pendamping ASI,* Yogyakarta: Genius.

Machfoedz, I.(2007), *Metode penelitian.* Jakarta : Tramaya.

Riduwan, A. (2007), *Rumus dan data dalam analisis statistika,* Bandung:Alfabeta.

Riwidikdo, H.(2008), *Statistik kesehatan.* Yogyakarta: Mitra cendikia press.

Sjahmien,M. (2002). *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakara: Bhratara.

Notoatmodjo, S.(2007a). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.(2005b). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roesli. U.(2000a). *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: PT Elex Komputindo.

UNDP. (2004). *Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan* Millenium *Indonesia*.Http://www.undp.or.id/pubs/imdg2004/BI/indonesiaMDG-BI Goal1-pdf